

## MOTIVASI DAN KARAKTERISTIK KEWIRAUSAHAAN: KAJIAN BERDASARKAN TEORI MASLOW DAN MCCLELLAND

Hilwa Azzahra<sup>1</sup>, Siska Nabila<sup>2</sup>, Tri Mutia Chusnul Khotimah<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>, Prodi Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

[202210515106@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202210515106@mhs.ubharajaya.ac.id), [202210515114@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202210515114@mhs.ubharajaya.ac.id),

[202210515116@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202210515116@mhs.ubharajaya.ac.id)

### Abstract

*This study discusses entrepreneurial motivation and characteristics based on Maslow's hierarchy of need and McClelland's theory of needs. Internal and external factors shape entrepreneurial behavior. Internal motivation includes self-reliance and goal achievement, while external factors involve social support and business opportunities. Maslow's theory explains five levels of needs, from psychological to self-actualization. Meanwhile, McClelland emphasizes the need for achievement, affiliation, and power. Characteristic such as creativity, proactiveness, risk taking, self efficacy, and locus of control are essential. This study also highlights the role of income expectations and entrepreneurship education. Understanding these aspects can help individuals succeed in building and developing a business.*

**Keywords:** entrepreneurship, motivation, entrepreneur characteristics

### Abstrak

Kajian ini membahas motivasi dan karakteristik kewirausahaan berdasarkan teori kebutuhan Maslow dan McClelland. Faktor internal dan eksternal membentuk perilaku wirausaha. Motivasi internal meliputi kemandirian dan pencapaian tujuan, sedangkan faktor eksternal mencakup dukungan sosial dan peluang. Teori Maslow menjelaskan lima tingkat kebutuhan dari fisiologis hingga aktualisasi diri. Sementara itu, teori McClelland menekankan pada kebutuhan berprestasi, afiliasi, dan kekuasaan. Karakteristik seperti reaktivitas, sikap proaktif, keberanian mengambil risiko, kepercayaan diri, dan *locus of control* sangat penting. Kajian ini juga menyoroti peran ekspektasi pendapatan dan pendidikan kewirausahaan. Memahami aspek ini membantu individu dalam meraih keberhasilan usaha.

**Kata Kunci:** kewirausahaan, motivasi, karakteristik wirausahawan

### Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 77

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musyitari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed

under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. Pendahuluan

Kewirausahaan memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, inovasi, serta penciptaan lapangan kerja. Keputusan untuk terlibat dalam dunia usaha sering kali dilandasi

oleh motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal (Munte, 2024). Motivasi internal merujuk pada dorongan yang berasal dari dalam diri individu, seperti keinginan untuk mandiri, mencapai tujuan pribadi, dan meningkatkan kualitas hidup. Sementara itu, motivasi eksternal berasal dari faktor lingkungan seseorang, seperti dukungan keluarga, peluang bisnis yang tersedia, serta kebijakan pemerintah yang mendukung aktivitas kewirausahaan. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini penting dalam menjelaskan sejauh mana seseorang berani mengambil risiko dan mampu bertahan dalam dinamika dunia usaha.

Teori-teori psikologi motivasi, seperti hierarki kebutuhan Abraham Maslow dan teori kebutuhan David McClelland, memberikan kerangka konseptual yang relevan untuk menjelaskan dorongan kewirausahaan. Maslow (dalam Khaeruman, 2022) mengemukakan bahwa setiap individu memiliki kebutuhan yang tersusun dalam lima tingkatan, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri. Dalam konteks kewirausahaan, kebutuhan dasar seperti pemenuhan ekonomi dapat mendorong seseorang untuk memulai usaha, sedangkan pencapaian aktualisasi diri menjadi tujuan yang lebih tinggi dalam perjalanan bisnis. Di sisi lain, McClelland (dalam Ramdan et al., 2023) menjelaskan bahwa motivasi kewirausahaan dipengaruhi oleh tiga jenis kebutuhan utama, yaitu kebutuhan berprestasi (*need for achievement*), kebutuhan berafiliasi (*need for affiliation*), dan kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*). Ketiga kebutuhan ini dapat memengaruhi cara individu mengambil keputusan, menetapkan tujuan, dan mengelola usaha.

Selain motivasi, karakteristik personal juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan dalam berwirausaha. Sifat inovatif memungkinkan penciptaan produk atau layanan yang unik dan kompetitif di pasar. Sikap proaktif berkontribusi pada kemampuan untuk mengenali dan memanfaatkan peluang bisnis. Kemampuan mengambil risiko merupakan hal esensial dalam menghadapi ketidakpastian usaha, sementara keyakinan diri (*self-efficacy*) membantu dalam mengatasi tantangan yang muncul selama proses bisnis. Aspek lain yang turut memengaruhi adalah *locus of control*, yaitu keyakinan individu terhadap sejauh mana kesuksesan atau kegagalan dikendalikan oleh faktor internal atau eksternal (Nadhira & Kurnia, 2020).

Berdasarkan pembahasan di atas, kajian ini difokuskan untuk memahami bagaimana teori Maslow dan McClelland menjelaskan motivasi dalam berwirausaha, serta mengidentifikasi karakteristik utama yang berperan dalam menunjang keberhasilan di dunia kewirausahaan. Tinjauan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan pemahaman, baik secara konseptual maupun praktis, mengenai faktor-faktor psikologis yang memengaruhi perilaku kewirausahaan.

## 2. Metodologi

Studi ini disusun dengan metode *systematic literature review*, mengacu pada teori-teori utama dalam motivasi, khususnya Maslow dan McClelland. Selain itu, beberapa literatur dan penelitian terdahulu dijadikan sebagai referensi untuk menggambarkan karakteristik kewirausahaan dan faktor-faktor pendorongnya.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Motivasi merupakan elemen penting yang mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Berdasarkan teori hierarki kebutuhan Maslow, seseorang terdorong untuk berwirausaha guna memenuhi kebutuhan yang bertingkat, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri (Guga et al., 2023; Setyoningrum & Herdawan, 2022).

Kebutuhan fisiologis mencakup sandang, pangan, dan papan yang menjadi alasan dasar seseorang memulai usaha. Selanjutnya, kebutuhan rasa aman mendorong individu untuk mencari stabilitas finansial dan perlindungan terhadap risiko usaha. Kebutuhan sosial menjadi penggerak dalam membangun jaringan dan hubungan bisnis. Setelah itu, kebutuhan penghargaan muncul dalam bentuk pencarian akan prestasi, reputasi, dan pengakuan. Pada puncaknya, kebutuhan aktualisasi diri mendorong wirausahawan untuk terus berkembang, berinovasi, dan memberi kontribusi positif melalui bisnisnya (Setyoningrum & Herdawan, 2022).

Selain itu, teori McClelland menjelaskan bahwa terdapat tiga kebutuhan psikologis utama yang mendorong seseorang untuk berwirausaha, yaitu *need for achievement*, *need for affiliation*, dan *need for power* (Nailan et al., 2024). Kebutuhan berprestasi (*achievement*) membuat individu menetapkan tujuan menantang dan bekerja keras mencapainya. Kebutuhan berafiliasi (*affiliation*) berkaitan dengan keinginan untuk menjalin hubungan sosial yang harmonis dan diterima di lingkungan kerja. Sedangkan kebutuhan kekuasaan (*need for power*) memotivasi seseorang untuk memiliki pengaruh dan mengambil kendali dalam usaha maupun organisasi yang dipimpinya. Gabungan antara pemenuhan kebutuhan Maslow dan McClelland memberikan landasan kuat dalam menjelaskan motivasi kewirausahaan dan bagaimana motivasi tersebut menjadi penggerak utama dalam pengambilan keputusan usaha.

Keberhasilan seorang wirausahawan juga sangat ditentukan oleh karakteristik pribadinya. Berdasarkan temuan Nadhira dan Kurnia (2020), terdapat beberapa karakteristik penting yang sebaiknya dimiliki oleh calon pengusaha. Pertama, kreativitas dan inovasi merupakan kemampuan untuk menciptakan ide baru serta mengubahnya menjadi produk atau layanan yang bernilai, yang menjadi modal penting dalam menjalankan usaha. Kedua, sikap proaktif mencerminkan inisiatif dan kemampuan untuk menghadapi tantangan tanpa menunggu perintah atau tekanan dari luar. Ketiga, keberanian mengambil risiko menjadi elemen esensial karena wirausahawan harus siap menghadapi ketidakpastian dan membuat keputusan penting meskipun berisiko tinggi. Keempat, *self efficacy* atau keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam mengelola bisnis dan menyelesaikan tantangan merupakan faktor krusial dalam dunia usaha. Kelima, motivasi berprestasi mendorong individu untuk terus memperbaiki kinerja dan mencapai hasil yang lebih baik, yang sangat memengaruhi semangat dan etos kerja. Terakhir, *Locus of Control* internal mencerminkan keyakinan bahwa kesuksesan ditentukan oleh usaha sendiri, bukan semata-mata karena faktor eksternal. Karakteristik-karakteristik tersebut tidak hanya penting pada tahap awal pembentukan usaha, tetapi juga memainkan peran vital dalam mempertahankan dan mengembangkan bisnis di tengah tantangan yang terus berubah.

Motivasi seseorang untuk menjadi pelaku usaha juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Salah satu faktor pendukung eksternal yang penting adalah ekspektasi pendapatan. Harapan akan pendapatan yang lebih baik menjadi motivasi utama bagi banyak individu dalam mengambil keputusan untuk terjun ke dunia kewirausahaan. Lestari & Usman serta Alfian & Andriansyah dalam Leonita et al. (2024) menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan serta pengaruh

lingkungan keluarga berkontribusi terhadap niat seseorang untuk berwirausaha, terutama bila individu tersebut memiliki tingkat self-efficacy yang baik. Faktor eksternal lainnya adalah pendidikan kewirausahaan, yang dinilai sangat penting dalam membekali calon wirausahawan dengan keterampilan, pengetahuan, dan pola pikir yang dibutuhkan untuk membangun usaha yang inovatif dan mandiri (Zed et al., 2024). Pendidikan ini tidak hanya meningkatkan daya saing, tetapi juga memberikan solusi nyata untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan perekonomian melalui penciptaan lapangan kerja baru. Dari hasil temuan ini, dapat disimpulkan bahwa kombinasi antara faktor motivasional (internal) dan faktor eksternal seperti lingkungan dan pendidikan berperan sinergis dalam menumbuhkan semangat dan kesiapan seseorang untuk menjadi wirausahawan yang tangguh dan berdaya saing tinggi.

#### 4. Simpulan

Motivasi berwirausaha merupakan faktor utama yang mendorong individu untuk memulai dan mengembangkan usaha. Berdasarkan teori Maslow dan McClelland, motivasi tersebut muncul dari kebutuhan akan pemenuhan hidup, mulai dari kebutuhan dasar hingga pencapaian aktualisasi diri prestasi, afiliasi, dan kekuasaan. Di samping itu, karakteristik pribadi seperti kreativitas, proaktivitas, keberanian mengambil risiko, *self efficacy*, motivasi berprestasi, serta *locus of control* menjadi elemen penting dalam mendukung kesuksesan wirausaha.

Faktor eksternal seperti ekspektasi pendapatan dan pendidikan kewirausahaan juga memainkan peran signifikan dalam memperkuat motivasi seseorang menjadi pelaku usaha. Dengan demikian, kombinasi antara motivasi internal, karakteristik individu, dan dukungan eksternal membentuk fondasi yang kuat bagi lahirnya wirausahawan yang taguh, inovatif, dan berdaya saing tinggi.

#### Daftar Referensi

- Guga, R., Hafid, R., Mahmud, M., Moonti, U., & Bahsoan, A. (2023). Pengaruh Motivasi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Gorontalo. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 2061-2070.
- Khaeruman, K. (2022). Implementation of the Top Manager "S Leadership Role As an Effort To Increase Employees" Work Motivation in Maslow's Perspective of the Hierarchy of Demands. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3)*, 2(1), 135-148. <https://doi.org/10.53067/ije3.v2i1.53>
- Leonita, T., Kempa, S., & Indriyani, R. (2024). Determinan Entrepreneurial Spirit pada Pelaku Usaha di Sektor Digital. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(1), 31-36. <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n1.p31-36>
- Munte, E. D. (2024). Pengaruh Motivasi Dan Faktor Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Mandiri Bina Prestasi. *SKYLANDSEA PROFESIONAL Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi*, 4(2), 108-117.
- Nadhira, D. A., & Kurnia, G. (2020). Karakteristik Wirausaha Petani Sukses (Studi Biografi pada Pemilik Agrowisata kebun Edukasi Eptilu). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 4(3), 561-575.
- Nailan, A. S., Sariah, D., & Wahyuni, F. S. (2024). Eksplorasi Teoretis Tentang Motivasi Berprestasi dalam Kewirausahaan: Implikasi untuk Strategi Bisnis. *Jurnal LENTERA: Kajian*

*Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 23(3), 405-417.

Ramdan, N. F., Ali, S. A. M., & Kadir, M. A. B. A. (2023). Using McClelland's Theory of Need to Determine the Relationship between the Motivational Factor and Social Entrepreneurship Activity among People with Disabilities. *Information Management and Business Review*, 15(4), 577-585. [https://doi.org/10.22610/imbr.v15i4\(si\)i.3639](https://doi.org/10.22610/imbr.v15i4(si)i.3639)

Setyoningrum, A. A. D., & Herdawan, D. (2022). Motivasi dan Upaya Peningkatan Perekonomian melalui Wirausaha. *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)*, 7(1), 37-47. <https://doi.org/10.32503/jmk.v7i1.2088>

Zed, E. Z., Simanullang, K., Pranata, Y., & Oktaviansyah, B. (2024). Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kesiapan Mahasiswa Menjadi Entrepreneur. *Jurnal MUSYTARI: Neraca Manajemen, Ekonomi*, 11(9), 1-7.